

DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 HARAU

Cici Marshela

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: cicimarshela2@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

***Abstract.** This research is motivated by the condition of SMA N 1 Harau which is one of the most favorite schools in Harau District. One of the problems researchers at SMA N 1 Harau saw was the problem of social media. Social media is very influential on student learning outcomes. This problem cannot be fully blamed because nowadays students learn a lot using cellphones or social media. The discrepancy between learning achievement and learning style is often caused by students' social media. This of course happens because of the child's learning style that does not suit him and also the lack of supervision of the child. Social media is a communication tool used to communicate via the internet data network. Social media is very influential on student achievement. In addition to the negative influence on learning achievement, this social media can also help students in the learning process. Achievements are learning outcomes that have been achieved during the learning process. Learning achievement can be generated or shown through numbers and also in the form of student learning outcomes during the learning process. The role of parents in learning achievement is expected to help students use social media. This research uses descriptive descriptive method with interview and observation techniques. This study aims to determine the effect of learning achievement, social media, negative and positive impacts, and the role of teachers in schools on the impact of using social media.*

Keywords: Impact, Social Media, Learning Achievement

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi SMA N 1 Harau yang merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kecamatan Harau. Salah satu yang tampak oleh peneliti permasalahan di SMA N 1 Harau yaitu permasalahan media sosial. Media sosial ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada permasalahan ini tidak bisa siswa disalahkan dengan sepenuhnya karena pada zaman sekarang belajar banyak menggunakan Handphone atau media sosial. Ketidaksiuaian prestasi belajar siswa dengan gaya belajar seringkali disebabkan oleh media sosial. Hal itu tentu terjadi karena gaya belajar anak yang tidak sesuai dengan dirinya dan juga kurangnya pengawasan terhadap anak. Media sosial merupakan suatu perangkat alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi melalui jaringan data internet. Media sosial sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Selain pengaruh negative pada prestasi belajar, media sosial ini juga bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi merupakan hasil dari belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dihasilkan atau ditunjukkan melalui angka dan juga berupa hasil-hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Peran orang tua dalam prestasi belajar sangat diharapkan untuk membantu

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 08, 2023

* Cici Marshela, cicimarshela2@gmail.com

siswa dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, media sosial, dampak negatif dan dampak positif, dan peran guru di sekolah terhadap dampak penggunaan media sosial.

Kata kunci: Dampak, Media Sosial, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, cepat diakses dan mudah dijumpai seperti instagram, whatsapp, facebook, Wikipedia, dan juga tiktok yang banyak digunakan oleh orang-orang zaman sekarang. Media sosial merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan data atau jaringan internet. Teknologi mutakhir telah menciptakan yang biasa disebut “public dunia” atau “weltonffenlichkeit”. Dengan begitu perkembangan teknologi komunikasi ini telah menjadi meningkat sehingga menimbulkan kecemasan mengenai efek dari sosial media yang ditimbulkan terhadap khalayak umum (Najamudin, 2019).

Di dalam perkembangan zaman kini, pendidikan di Indonesia pun juga ikut serta berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Dari pusat menuju setiap sekolah-sekolah sekarang banyak yang menggunakan sistem informasi secara online yang dapat diakses setiap penanggungjawab yang dapat menangani informasi dan untuk disebarluaskan. Untuk itu media sosial ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun itu. Misalnya pada saat sekarang ini gampir semua alat komunikasi seperti handphone telah memiliki aplikasi yang tentunya sudah terdapat media sosial di dalamnya yang dapat memudahkan penggunaannya untuk menjelajah yang namanya internet (Permata, 2019).

Media sosial diperbolehkan untuk siswa pada saat jam pelajaran hanya untuk hal-hal yang positif dan untuk mencari sebuah informasi yang jelas mengenai pelajaran yang tidak dimengerti, pada saat ini banyak siswa yang menggunakan handphone untuk mengakses pelajaran-pelajaran di sekolah dan selain itu juga banyak yang menggunakan media sosial tidak untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk yang dihasilkan pada penggunaan media sosial ini dalam dunia pendidikan yaitu mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan dapat

mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah sebuah hasil pencapaian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran (Rahman, 2017).

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk angka maupun nilai, untuk memperoleh tercapainya prestasi belajar tersebut harus diperlukan yang namanya sebuah usaha yang semaksimal mungkin. Apalagi dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan yang namanya proses mengatut, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga bisa atau dapat menumbuhkan juga mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar tersebut. Jika di dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat mengikuti dengan baik dan fokus, bagaimana mungkin tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan terealisasikan dengan baik.

Banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakannya baik dari media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata ini, terutama dampak terhadap bidang pendidikan yakni siswa yang menjadi malas belajar, sering mengakses yang tujuannya bukan untuk materi pembelajaran, menirukan apa yang dilihat di dalam media sosial untuk di kehidupan nyata misalnya seperti sinetron, drama korea, film kartun, anime, dan film-film lainnya. Selain itu minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami penurunan dan hal itu membuat banyak prestasi belajar peserta didik menurun.

Dengan berkurangnya waktu belajar peserta didik karena sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu yang lebih dan tidak ingin ketinggalan tentang dunia maya. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang cenderung berfikir mengenai respon ataupun pengguna lainnya dalam sebuah status yang ada pada salah satu media sosial seperti instagram dan juga facebook sehingga mengalami lambat dalam hal belajar dan juga memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Hal itu juga dapat menghambat proses belajar menjadi lambat. Yang sering terjadi yaitu siswa tidak suka pada mata pelajaran ataupun guru yang masuk pada kelas sehingga membuat siswa atau peserta didik mencari kesibukan dan membuat dia nyaman mungkin di dalam kelas tersebut seperti bermain handphone atau biasa disebut dengan melihat media sosial. Selain itu siswa juga sering lebih mementingkan handphonenya daripada tugas-tugas yang diberikan guru, sering main game saat pembelajaran berlangsung, dan ada juga yang menghidupkan musik di youtube pada saat jam pembelajaran.

Apabila semua itu sudah terjadi dan prestasi belajar siswa juga menurun, membuatnya tidak menyesal di kehidupannya pun dia tidak bisa jauh dari yang namanya media sosial. Selain itu, media sosial sangat berpengaruh pada siswa yaitu pada saat banyak menulis siswa tersebut malah asik main handphone asik sendiri dan mengabaikan tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan. Kebiasaan mengeluh yang selalu dituangkan di media sosial karena selalu ingin diperhatikan dan direspon baik itu tentang kehidupan di keluarga atau di masyarakat, dan juga mengunggah foto-foto atau video di sosial media yang tidak pantas di unggah sehingga banyak peserta didik atau siswa yang terkena masalah dan masuk ruang BK karena sosial media tersebut. Kebiasaan siswa ini sangat berbeda dengan siswa pada zaman dulu yang memiliki media sosial masih minim.

Berdasarkan uraian diatas, maka dampak media sosial bagi kalangan peserta didik ada konsekuensinya. Salah satu dampak yang terjadi pada peserta didik yaitu pada pembelajaran dan prestasi belajar. Baik dan buruknya dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Oleh karena, dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana dampak media sosial pada prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada artikel “Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 Harau” ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Artikel ini dinyatakan kualitatif karena fakta dan tepat apa yang terjadi di lapangan yangmana untuk dampak media sosial pada prestasi belajar anak di SMA N 1 Harau. Penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Sugiono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara induktif (Sugiono, 2010 : 9). Penelitian kualitatif bisa menghasilkan serta mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti wawancara dan juga observasi. Menurut Krik dan Monoleg yaitu suatu cara yang dilakukannya pengamatan langsung pada individu atau peserta didik untuk menghasilkan atau mengetahui data yang dicari (Moleong, J.L. 2002 : 3). Dasar pemikiran yang ada yaitu peneliti ingin mengetahui tentang fenomena yang ada. Selain itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan maka penelitian ini lebih tepat untuk digunakan.

Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Yangmana wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengenai fenomena yang akan dicapai. Wawancara ini dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti sebagai penanya dan peserta didik atau siswa sebagai narasumber. Selanjutnya, peneliti juga menulis atau mencatat jawaban dari responden sebagaimana adanya. Kemudian teknik yang digunakan yaitu observasi. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan sengaja dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di lapangan atau di sekolah SMA N 1 Harau serta dapat dipertanggungjawabkan kendala dan juga kesalahannya.

Sasaran penelitian ini yaitu peserta didik yang ada di SMA N 1 Harau. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA N 1 Harau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial merupakan suatu unit perangkat yang menggunakan data dan jaringan internet yang bisa digunakan untuk komunikasi dan juga yang lainnya. Namun media sosial termasuk pada media siber apabila tidak menggunakan jaringan internet maka media sosial tersebut tidak dapat digunakan.

1. Dampak

Menurut kamus bahasa Indonesia dampak berarti bentuk, suatu pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik ataupun buruk sehingga bisa mengakibatkan perubahan yang ada pada kehidupan. Setiap orang kalau membuat sebuah keputusan yang benar-benar matang akan ada dampak positif dan negatifnya. Dari beberapa uraian diatas dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan suatu perubahan atau akibat dari tindakan yang dilakukan memberikan efek yang baik dan tidak merugikan individu. Dampak positif ini juga dapat membuat seseorang lebih optimis dan percaya diri akan sesuatu hal yang dilakukan oleh individu. Selain itu, di dalam positif ini terdapat kegembiraan dan jiwa yang tenaang sehingga hal itu bisa membuat seseorang dapat melakukan sesuatu dengan percaya diri, optimis, dan juga yang lebih menantang.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif sangat memberikan aura negatif dan sangat mempengaruhi jiwa ataupun perasaan seseorang. Dampak negatif merupakan suatu yang tampak akibat dari tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang. Hal ini bisa jadi membuat seseorang menjadi pesimis dan tidak percaya diri terhadap hal-hal yang dilakukannya ataupun yang akan dihadapi nantinya.

2. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, yang dapat memudahkan seseorang baik itu dalam komunikasi, mendapatkan informasi yang akurat, melihat berita-berita yang terbaru, dan juga mendapatkan teman baru dengan jarak yang jauh. Adapun menurut para ahli media sosial yaitu:

- a. Menurut Mandibergh, media sosial merupakan media yang mawadahi yang dapat kerja sama diantara pengguna yang dapat menghasilkan konten.
- b. Menurut Shirky, media sosial merupakan suatu alat untuk meningkatkan kemampuan berbagi (to share), kerja sama (to co-operate) antara pengguna dan tindakan yang dilakukan secara kolektif yang berada di organisasi dan di luar konstistusional.
- c. Menurut Van Dijk, media sosial merupakan media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh sebab itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium fasilitas online yang dapat menguatkan antara pengguna dengan ikatan sosial.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media yang menggunakan jaringan internet yang mungkin guna untuk mempresentasikan ataupun berinteraks, kerja sama, komunikasi dengan yang lain dan bentuk interaksi dengan pengguna yang lainnya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan sebuah pencapaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan suatu pekerjaan yang biasa dilakukan oleh peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Prestasi belajar yaitu sebuah pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran atau bisa diartikan sebagai suatu rangkaian usaha yang telah dicapai yang bisa diberikan dalam bentuk nilai ataupun bentuk angka yang paling terpenting dapat diukur.

Untuk bisa memiliki prestasi belajar yang memuaskan harus disertakan usaha dalam belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mencapai suatu yang ingin dicapai atau untuk menambah wawasan. Pembelajaran merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik guna untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, dan juga pengetahuan dalam belajar serta untuk membentuk sikap kepada peserta didik.

Untuk kegiatan suatu pembelajaran dengan hasil maksimal dikelas harus kondusif dan juga tenang. Komponen yang dibutuhkan supaya mencapai tujuan yang baik, dibutuhkan dukungan dari siswa begitu juga semua anggota yang terlibat dalam sekolah. Pada proses pembelajaran juga dibutuhkan sebuah proses untuk mengatur, mendidik, dan juga menata organisasi lingkungan yang terdapat di sekitar area peserta didik agar terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu untuk memenuhi segala kebutuhan peserta didik harus dibutuhkan aspek-aspek tertentu. Pada saat proses kegiatan pembelajaran dilakukan ada beberapa perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik dalam menerima pelajaran yaitu ada yang bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan ada juga yang lambat dalam menerima suatu pelajaran yang diterima dari guru atau pendidik.

Pada zaman sekarang ini sebagian besar peserta didik ketika mendapatkan tugas dari pendidik atau guru, dia menggunakan atau mengakses media sosial dari internet seperti youtube sebagai sumber informasi. Pembelajaran dengan menggunakan internet ini sangat membantu peserta didik dalam belajar. Tetapi semua itu balik lagi pada peserta didik, apakah dia bisa menggunakan media sosial dengan baik atau malah membawa dia ke arah yang kurang baik dan lebih merugikan diri sendiri.

4. Dampak Media Sosial Pada Prestasi belajar

Peserta didik yang ingin berusaha mencari informasi melalui media sosial guna untuk meningkatkan prestasi belajar merupakan peserta didik yang benar-benar sungguh dalam belajar, tetapi pada jaman sekarang malah banyak peserta didik yang menggunakan handphone untuk main-main atau untuk kepentingan lainnya selain belajar. Hal ini tampak pada saat peneliti melakukan penelitian dan juga observasi di lingkungan sekolah atau di lapangan. Banyak peserta didik yang memberikan dampak negatif dari pada dampak positif dari penggunaan media sosial. Terdapat beberapa dampak positif dan dampak negative, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan sesuatu yang memberikan sebuah hasil yang baik dengan memberikan aura yang bagus dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu. Dampak positif yang dapat peneliti lihat pada saat melakukan penelitian berupa wawancara dan juga observasi yaitu dapat mempermudah proses pembelajaran. Media sosial sangat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam belajar, sebab dalam proses pembelajaran pada saat guru memberikan materi pelajaran dan peserta didik tidak paham, guru sering menyuruh peserta didik untuk mencari tau di media sosial seperti di internet dan juga youtube. Hal ini diungkap dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu salah satu peserta didik kelas X.E 10 mengatakan “saya sangat berterima kasih kepada guru yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa belajar melihat handphone, dengan begutu saya ataupun teman-teman bisa mencari berbagai informasi atau sesuatu yang tidak kami mengerti tentang pemebelajaran yang sednag kami pelajari”. Selain itu, peserta didik juga sering membuat tugas di handphone seperti membuat canva, video, dan juga berupa dokumentasi-dokumentasi tugas. Hal ini diungkap dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu yang hasilnya “dengan menggunakan handphone kami bisa membuat tugas dengan baik dan mudah cepat selesai, selain untuk media sosial kami sangat memanfaatkan handphone dengan jaringan internet ini dengan sebaik-baiknya”.

Selain untuk mempermudah proses pembelajaran, juga mempermudah untuk berinteraksi. Hal itu didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu peserta didik yang ada di sekolah tersebut yang berisi “kami bisa mengabari wali kelas untuk minta izin atau sesuatu yang penting yang tidak sempat kami datang atau yang tidak memungkinkan untuk datang ke sekolah, kemudian kami juga bisa mencari tahu teman-teman yang tidak hadir tanpa keterangan”. Peserta didik yang lain juga mengatakan pendapat lain yaitu “kami juga bisa memiliki banyak teman dan bisa konsultasi dengan guru BK melalui handphone ataupun media sosial lainnya, walaupun secara online kami bisa mencari solusi dar permasalahan yang tidak kami pahami jalan keluarnya” ungkap seorang peserta didik. Hal ini tidak aneh lagi untuk diketahui oleh peserta didik karena hampir semua orang menggunakan handphone untuk berinteraksi terlebih lagi dengan jarak yang cukup jauh seperti peserta didik meminta izin kepada guru untuk tidak bisa hadir di sekolah pada saat jam pelajaran. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam berinteraksi atau komunikasi dengan orang-orang yang berada jauh dari kita.

Kemudian juga bisa untuk menambah wawasan. Hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik bisa mencari informasi-informasi yang belum dia ketahui, melihat berita-berita yang lagi viral, dan juga mencari hal-hal yang tidak diketahui atau yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan hasil wawancaranya berupa “dengan sosial media saya bisa mengetahui pengumuman yang ada di sekolah, kondisi di luar sekolah, dan juga bisa melihat berita-berita terkini atau yang viral yang sedang terjadi di dunia” ungkap salah satu peserta didik. Selain itu, bisa juga untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam belajar yang berguna untuk meraih prestasi dalam belajar. Hal ini tampak pada saat peneliti melakukan observasi yaitu peneliti melihat peserta didik antusias pada saat presentasi diskusi dikelas dan kemudian peserta didik dapat mencari jawaban atau informasi lainnya di handphone.

Hal itu di dapatkan oleh peneliti yangmana pserta didik lainnya juga berpendapat “saya sangat senang belajar dengan menggunakan handphone ataupun media sosial ini, karena bisa membuat saya lebih paham contohnya seperti matematika, jaman sekarang sudah bisa les privat melalui media sosial dengan begitu akan mempermudah saya untuk belajar dimana dan kapanpun itu” ungkap salah satu peserta didik. Dari yang semula peserta didik tidak tahu akan sesuatu hal, kini dia sudah tahu dan pada saat satu kalimat atau kata yang tidak dimengerti, peserta didik akan menanyakan kepada guru dan guru tersebut akan menerangkan apa maksud atau arti dari kata tersebut.

Selain itu bisa mendukung materi pembelajaran. Media sosial sangat bisa dalam mendukung materi proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat peneliti pada saat observasi di lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru yang ada di sekolah SMA N 1 Harau yangmana guru tersebut mengatakan “kami sangat memanfaatkan media sosial ini seperti sekarang ini adal namanya kelas proyek untuk anak kelas X, yamana ada nyanyi profil pancasila, nah disana peserta didik bisa melihat melalui youtube bagaiman irama, intonasi, dan juga cara bernyanyi dengan baik”. Peneliti melihat pada waktu pembelajaran kelas proyek, peserta didik disuruh melihat youtube berupa video untuk menghafal sebuah lagu yaitu lagu Profil Pancasila. Setelah peserta didik membuka youtube tersebut, peserta didik bisa relaksasi sambil menghafal lagu tersebut. Dengan membuka youtube peserta didik bisa nyanyi dengan santai dan senang karena bisa nyanyi dengan disertakan musik. Hal itu dapat memperluas pengetahuan peserta didik karena mulai dari yang tidak tahu akan menjadi tahu, dari yang tahu akan menjadi lebih tau dengan baik akan sesuatu hal atau informasi yang didapat.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan suatu hasil yang tampak setelah apa yang kita lakukan. Media sosial sangat banyak dampak negatifnya bagi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diungkapkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan juga observasi di lapangan, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu banyak peserta didik yang kecanduan dalam bermain handphone. Peserta didik yang kecanduan dalam bermain sosial media akan lupa dengan waktunya, lebih sering dan banyak menghabiskan waktu untuk bermain game,

melihat situs-situs yang lainnya sehingga waktu belajar akan banyak terpakai oleh bermain. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik, ia mengatakan “Kami lebih senang bermain sosial media atau game dibandingkan belajar karena bermain sosial media dapat mrnghibur dan tidak membosankan walaupun tugas kami banyak”. Selain itu peneliti juga dapat melihat pada saat melakukan observasi banyak peserta didik pada saat jam pembelajaran, banyak peserta didik yang handphonenya diambil oleh guru karena sering memainkan handphone pada saat pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar dan lebih mementingkan handphone dari pada belajar.

Selain itu banyak peserta didik yang sering diambil handphone karena melihat pornografi. Hal itu dapat dilihat peneliti pada saat observasi di lapangan yaitu banyak peserta didik yang masuk ruang BK karena masalah foto-foto yang berhubungan dengan pornografi yang tidak pantas dan layak untuk diunggah dalam media sosial. Pada saat ada peserta didik di ruang BK yang terkena masalah tentang sosial media, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang dia mengatakan “Kami melihat foto-foto pornografi karena kami suka, kami suntuk dikelas dan iseng melakukan hal tersebut. Selain itu kami mengunggah foto-foto itu di sosial media karena melihat yang trend atau yang lagi viral di sosial media pada zaman sekarang ini” unggakp salah satu peserta didik. Selain itu peneliti juga melihat peserta didik yang memiliki scrensot chat yang isinya porno, yang seharusnya anak seumuran SMA membahas tentang pembelajaran dan hal itu malah berbanding terbaik dengan isi chat yang sudah mengarah dewasa. Hal itu sudah menjadi biasa dan tidak terlalu terkejut bagi peserta didik yang sudah biasa dalam lingkungan pertemanan atau keluarga yang terlalu bebas atau kurang diperhatikan.

Kemudian banyak peserta didik yang menjadi malas dalam belajar. Hal ini diungkap oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan melakukan observasi, hasil penelitiannya yaitu banyak peserta didik yang tidak membuat tugas, melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu seringkali menyebabkan nilai peserta didik rendah dan banyak prestasi belajarnya menurun. Selain itu banyak peserta didik yang lebih mengutamakan notifikasi dari handphonenya dibandingkan mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas. Kemudian ada juga peserta didik yang main handphone pada saat pembelajaran, ada yang foto-

foto, bermain sosial media, mendengarkan music, dan bahkan menonton film. Hal ini diungkap oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang ada di SMA N 1 Harau, beliau mengatakan: “Saya sering belajar sambil main HP karena bosan dengan belajar apalagi gurunya sudah tua, tidak menarik, dan tidak pandai dalam mengambil hati siswa untuk belajar”.

Menurut John Naswith kemajuan teknologi seperti media sosial ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar terutama dalam bertingkah laku dan bagi peserta didik yang memiliki prestasi yang baik dan juga berusaha untuk menjadi yang terbaik itu tidak akan jadi masalah pada perilakunya. Peserta didik yang berprestasi akan tahu bagaimana cara mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dan tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negative yang akan membuatnya jatuh ataupun merugikan diri sendiri. Namun sebaliknya hal itu tidak digunakan oleh peserta didik yang kurang dalam prestasi. Peserta didik dengan prestasi yang rendah akan menggunakan sosial media dengan mensalahgunakan seperti mengunggah foto-foto yang tidak pantas atau yang tidak layak untuk diunggah yaitu seperti foto jari tengah, foto gaya berpacaran yang terlalu bebas, kata-kata yang seharusnya tidak dilontarkan di media sosial, serta foto dengan pakaian yang tidak sopan yang akan mengakibatkan kerugian pada diri sendiri.

Berdasarkan Fakta:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara dan observasi, hasil yang didapatkan yaitu media sosial merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Media sosial ini sangat bermanfaat untuk peserta didik berguna untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan juga pendidik. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh peserta didik yaitu peserta didik bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, menambah teman, bisa mencari hal-hal yang belum diketahui, dari yang sudah tau menjadi lebih tau akan sesuatu hal. Hal itu diungkap dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu peserta didik yangmana dia mengatakan: “Saya sebagai seorang siswa sangat bergantung pada media sosial karena dengan media sosial ini sangat membantu saya dalam belajar”. Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai

salah satu guru yang mengajar di SMA N 1 Harau, beliau mengatakan: “Saya pribadi seorang guru juga sangat memanfaatkan Handphone ataupun media sosial karena sangat membantu peserta didik dalam belajar, mereka bisa belajar dengan mandiri, lebih aktif, dan juga lebih banyak mengenal tentang pelajaran yang sedang dipelajari”.

Selain itu pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil yang negatif yaitu sering membuat peserta didik lalai dalam melaksanakan tugasnya, lebih mementikn Handphone dari pada belajar dan juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru, banyak yang masuk ruang BK karena banyaknya siswa mengunggah foto-foto dan video yang tidak pantas untuk di unggah, dan yang lebih parahnya ada juga yang dikeluarkan dari sekolah sebab sosial media ini. Hal ini diketahui peneliti saat peneliti melakukan observasi dan mewawancarai salah satu peserta didik yang ada di SMA N 1 Harau, beliau mengatakan: “Saya sering kena marah oleh guru yang mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran karena saya sering bermain game dan juga bermain sosial media”. Selain itu peserta didik yang lainnya juga mengatakan: “Saya jujur juga pernah masuk ruang BK sebab foto-foto dan video yang saya unggah. Guru-guru marah sama saya dan melporkan saya ke guru BK karena foto-foto yang saya unggah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, dengan itu saya dihukum oleh wakil kesiswaan di skors selama seminggu”.

Media sosial ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dalam bermain sosial media ini jika peserta didik tidak dibatasi dan diawasi oleh guru dan orangtua ketika ada di rumah, akan mengakibatkan anak salah dalam bergaul, terjadinya pergaulan bebas, banyak terjadi penyimpangan, dan bisa mengakibatkan anak melawan orangtua dan juga guru-guru yang masuk mengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu bisa mengakibatkan nilai-nilai peserta didik menurun yang awalnya dapat rangking sekarang tidak dapat rangking. Media sosial ini juga membuat peserta didik mengabaikna guru-guru yang sedang menerangkan pelajaran yang sedang berlangsung, kurangnya menghargai dalam orang yang lebih tua, dan sering merendahkan orang dalam menggunakan media sosial.

Peserta didik yang prestasi rendah, dan menyalahgunakan media sosial ke hal-hal yang tidak pantas dapat diatasi oleh guru BK yaitu dengan cara memonitoring peserta didik, membicarakan dengan pihak orangtua tentang keadaan anaknya, selalu memantau dan dekat dengan peserta didik dengan cara yang tidak formal supaya tidak mencurigakan. Hal itu bisa dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi peserta didik yang prestasinya kurang baik dalam belajar, sehingga bisa membuat peserta didik lebih baik dan tidak mempengaruhi prestasi belajar.

KESIMPULAN

Pada zaman sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, cepat diakses dan mudah dijumpai seperti instagram, whatsapp, facebook, Wikipedia, dan juga tiktok yang banyak digunakan oleh orang-orang zaman sekarang. Media sosial merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan data atau jaringan internet. Teknologi mutakhir telah menciptakan yang biasa disebut “public dunia” atau “weltonffenlichkeit”. Dengan begitu perkembangan teknologi komunikasi ini telah menjadi meningkat sehingga menimbulkan kecemasan mengenai efek dari sosial media yang ditimbulkan terhadap khalayak umum (Najamudin, 2019).

Media sosial merupakan sebuah media online, yang dapat memudahkan seseorang baik itu dalam komunikasi, mendapatkan informasi yang akurat, melihat berita-berita yang terbaru, dan juga mendapatkan teman baru dengan jarak yang jauh. Terdapat beberapa dampak positif dan dampak negative, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan sesuatu yang memberikan sebuah hasil yang baik dengan memberikan aura yang bagus dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu. Dampak positif yang dapat peneliti lihat pada saat melakukan penelitian berupa wawancara dan juga observasi yaitu dapat mempermudah proses pembelajaran. Media sosial sangat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam belajar, sebab dalam proses pembelajaran pada saat guru memberikan materi pelajaran dan peserta didik tidak paham, guru sering menyuruh peserta didik untuk mencari tau di media sosial seperti di internet dan juga youtube.

Kemudian juga bisa untuk menambah wawasan. Hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik bisa mencari informasi-informasi yang belum dia ketahui, melihat berita-berita yang lagi viral, dan juga mencari hal-hal yang tidak diketahui atau yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran. Selain untuk mempermudah proses pembelajaran, juga mempermudah untuk berinteraksi.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan suatu hasil yang tampak setelah apa yang kita lakukan. Media sosial sangat banyak dampak negatifnya bagi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diungkapkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan juga observasi di lapangan, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu banyak peserta didik yang kecanduan dalam bermain handphone. Peserta didik yang kecanduan dalam bermain sosial media akan lupa dengan waktunya, lebih sering dan banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, melihat situs-situs yang lainnya sehingga waktu belajar akan banyak terpakai oleh bermain. Selain itu banyak peserta didik yang sering diambil handphone karena melihat pornografi. Kemudian banyak peserta didik yang menjadi malas dalam belajar. Hal ini diungkap oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan melakukan observasi, hasil penelitiannya yaitu banyak peserta didik yang tidak membuat tugas, melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu seringkali menyebabkan nilai peserta didik rendah dan banyak prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Sulidar. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Laos, Alexander. (2017). *Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: Kresa Bina Insan Prima.
- Najamudin dkk. (2019). Sosial Media dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*.
- Permata, Sari dkk. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*. Rahman, Jain. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.